

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pemberian KIE tentang gizi dan diet Pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Ruang Dahlia RSUD URM Waingapu disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Pengkajian pada Pasien mengeluh sering buang air kecil lebih dari 8 x/hari dan sering haus, sering lapar, dan merasa kelelahan saat beraktivitas dan penglihatan sudah mulai kabur. Diagnosa keperawatan Pasien diabetes melitus tipe 2 yang muncul yaitu:
2. Diagnosa keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin dan defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi
3. Intervensi yang diberikan pada pasien adalah pemberian KIE tentang gizi dan diet, manajemen energi selama 3 hari.
4. Implementasi yang dilakukan pada Pasien untuk mengatasi masalah di laksanakan sesuai dengan intervensi yang telah dibuat dan dilakukan pada Pasien dalam 3 hari perawatan.
5. Setelah dievaluasi ketidakstabilan kadar glukosa darah dan Defisit Pengetahuan teratasi.

5.2 Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi Kasus ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bagi rumah sakit dalam pemberian KIE tentang gizi dan diet.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hal ini dapat membantu mempersiapkan mahasiswa secara optimal melalui pembekalan yang mencakup teori dan praktik yang memadai, sekaligus menjadi tambahan literatur di perpustakaan yang mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan psikomotorik, serta kemampuan pada 67 stasiun keterampilan.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Agar keluarga Pasien dapat melakukan tindakan mandiri di rumah dengan menerapkan gizi dan diet, sebagai pertolongan pertama jika mengalami diabetes melitus .

d. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian dapat di gunakan untuk menambah referensi bagi mata kuliah kebutuhan dasar manusia tentang resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah.